

**BAB III**

**PENYELENGGARAAN WISATA RELIGI PADA MAJELIS TA'LIM  
ASSODIQIYYAH DI MAKAM MBAH SODIQ JAGO WRINGINJAJAR  
MRANGGEN DEMAK**

**3.1. Deskripsi Majelis Ta'lim Assodiqiyyah**

**3.1.1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Assodiqiyyah**

Majelis Ta'lim Assodiqiyyah dirintis pada tanggal 25 Oktober 2000 yang letaknya di Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Majelis ini didirikan oleh Gus Baqoh Arifin, Bapak Marjuki dan Bapak Sukirman, yang bermula dari suatu kelompok pengajian dan mujahadah yang berada di Desa Wringinjajar tepatnya di Masjid Nurul Huda dekat makam Mbah Sodik Jago. Pengajian tersebut pada awalnya hanya diikuti oleh beberapa orang saja. Tapi lama kelamaan jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut terus bertambah, sehingga Gus Baqoh Arifin beserta Bapak Marjuki dan Bapak Sukirman mempunyai inisiatif untuk membuat sebuah Majelis ta'lim dengan tujuan supaya pengajian tersebut dapat teroganisir dengan baik dan berjalan dengan lancar serta memiliki beberapa jama'ah. Kemudian pengajian tersebut dinamakan Majelis Ta'lim Assodiqiyyah atau Lembaga Majelis Ta'lim Assodiqiyyah. Nuansa pengajian dalam majelis ini tidak hanya membekali pengetahuan agama kepada jama'ah, tetapi yang lebih penting adalah

mengasah rohani untuk lebih dekat kepada Allah.

Pengajian dilaksanakan pada hari Selasa Kliwon, Selasa Wage dan malam Jum'at mulai ba'da Maghrib sampai Isya. Pengajian diadakan di Masjid dan di makam Mbah Sodik Jago. Materi yang diberikan kepada para jama'ah kaitannya dengan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari masyarakat meliputi bidang Aqidah, Tauhid, Fiqih, Syariah, dan Akhlak. Dengan demikian masalah-masalah keagamaan menjadi relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar yang dihadapi dan dihayati oleh masyarakat yang memberikan pegangan, arah dan makna hidup, sehingga agama menjadi fungsional bagi kehidupan manusia.

Disamping menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum diketahui jawabannya oleh jama'ah, juga ada konsultasi tentang segala masalah yang dialami para jama'ah mulai dari masalah keluarga, sosial dan sebagainya dengan selalu merujuk kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits (Wawancara dengan Bapak Marjuki dan Bapak Sukirman sebagai pengurus, pada tanggal 11 Juli 2012).

Pendirian Majelis Ta'lim Assodiqiyah diorientasikan pertama, sebagai pelayanan kepada masyarakat yang memiliki semangat untuk mendalami dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan. Kedua, merupakan kebutuhan internal manusia yang mendalam yaitu ketenangan rohani dan spiritual, sehingga Majelis Ta'lim Assodiqiyah membuka suatu pelayanan untuk

masyarakat muslim berupa wisata religi dengan ziarah ke makam para wali-wali Allah.

Selanjutnya nama Majelis Ta'lim Assodiqiyah diambil dan dipakai dengan harapan semoga Majelis ini dapat menjadi sebuah lembaga yang bisa memberikan perubahan kepada masyarakat Desa Wringinjajar khususnya dan umumnya masyarakat muslim yang berakhlak mulia yang bertakwa kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

### **3.1.2. Tujuan Majelis Ta'lim Assodiqiyah**

Adapun tujuan didirikannya Majelis Ta'lim Assodiqiyah adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memiliki semangat untuk mendalami dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan.
2. Untuk memenuhi kebutuhan internal manusia yang mendalam yaitu ketenangan rohani dan spiritual,
3. Agar dapat lebih teroganisir dengan baik serta berjalan dengan lancar.

### **3.1.3. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Assodiqiyah**

Untuk menjalankan suatu organisasi atau lembaga dibutuhkan struktur kepengurusan. Begitu halnya dengan Majelis Ta'lim Assodiqiyah juga membutuhkan stuktur kepengurusan dalam

menjalankannya. Adapun struktur kepengurusan Majelis Ta'lim Assodiqiyah adalah sebagai berikut :

### **STRUKTUR KEPENGURUSAN**

#### **MAJELIS TA'LIM ASSODIQIYAH**

<b>Pelindung</b>	: Bpk. Sukirman
<b>Pengasuh</b>	: Bpk. Marjuki dan K. Sumali
➤ <b>Ketua</b>	: Bpk. Sumardi
➤ <b>Sekretaris</b>	: Bpk. Ma'sum
➤ <b>Bendahara</b>	: Bpk. H. Kasmudi
<b>Seksi-seksi</b>	
➤ <b>Seksi Pendidikan</b>	: Bpk. Marluki
➤ <b>Seksi Dakwah</b>	: Bpk. Shodiq
➤ <b>Seksi Humas</b>	: Bpk. Suroro

Adapun pembagian tugas pengurus Majelis Ta'lim Assodiqiyah adalah sebagai berikut :

1. Ketua
  - Bertugas mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan masing-masing seksi, mengadakan tata tertib terhadap bawahan, mengadakan musyawarah bila dipandang perlu.
2. Sekretaris
  - Bertugas mewakili ketua sepanjang mandat yang diterima, mempersiapkan bahan dan mengatur pembukuan bersama

bendahara mengenai keuangan.

3. Bendahara

- Bertugas mengumpulkan sumber dana dari jama'ah setiap bulan sekali, membuat anggaran belanja, menggunakan keuangan seefisien mungkin.

4. Seksi Pendidikan

- Bertugas mengurus kurikulum pendidikan di Majelis Ta'lim.

5. Seksi Dakwah

- Bertugas menyusun kegiatan yang berkaitan dengan program dakwah.

6. Seksi Humas

- Bertugas mencari dan menyampaikan informasi yang positif, menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat, informasi masuk dan keluarnya tentang dunia Islam, menyebar undangan, bertugas menerima tamu (Dokumentasi Pengurus Majelis Ta'lim Assodiqiyah).

### **3.2. Pelaksanaan Wisata Religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam**

#### **Mbah Sodik Jago**

Dalam hal ini Penulis akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan wisata religi atau wisata ziarah pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Assodiqiyah dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan sosial kemasyarakatan warga Desa Wringinजार

adalah menyediakan pelayanan wisata religi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini bermaksud untuk mengasah spiritual serta mengunjungi makam-makam wali Allah SWT supaya dapat memuliakan kekasih-kekasih Allah SWT. Dalam kegiatan ini ditegaskan kepada jama'ah khususnya, bahwa ziarah kubur atau ziarah ke makam-makam sangat baik (sunnah) untuk dilakukan, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا فَإِنَّهَا تُرْهِدُ الدُّنْيَا وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ

*“Dahulu aku telah melarang kalian untuk berziarah kubur maka (sekarang) berziarahlah kamu sekalian, sebab dengan berziarah kubur itu dapat berzuhud terhadap dunia dan dapat mengingatkan kamu pada akhirat” (HR. Ibnu Majjah) (Muhaimin, 2006: 5).*

Kegiatan ini dimaksudkan agar jama'ah dapat melaksanakan dan sadar bahwa memuliakan kekasih-kekasih Allah SWT merupakan keharusan seorang Muslim. Di samping itu kegiatan wisata religi dengan berziarah ke makam para wali Allah SWT ini bermaksud untuk memberi motifasi kepada jama'ah bahwa dalam Islam ada anjuran untuk memuliakan kekasih-kekasih Allah yang telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengikuti atau tidak. Berkunjung ke makam para wali Allah SWT akan dapat berpengaruh dalam spiritual yang pada akhirnya akan merasakan sukses sebagai hamba Allah yang taat.

Wisata religi ini bebas dalam arti kata tidak ada ikatan apapun, akan menjadi jama'ah aktif atau tidak. Semua orang boleh mengikutinya tanpa terikat oleh aturan apapun. Bahkan untuk mengikuti wisata religi tidak disyaratkan dengan aturan tertentu, baik formal maupun non formal.

Sehingga hal ini memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka yang masih minim tentang pengetahuan agama, tetapi berkeinginan untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran agama.

Tempat-tempat yang dikunjungi dalam wisata religi Majelis Ta'lim Assodiqiyah yaitu makam silsilah keluarga Mbah Sodiq Jago dan para sunan walisongo. Makam silsilah keluarga Mbah Sodiq Jago diantaranya yaitu: sunan Pandanaran (Saifudin Awal), sunan Pandanaran Tsani (Saifudin Tsani), Kyai Abdul Rosyid, Kyai Abdul Karim, Kyai Abu Wasijan Pekalongan, Kyai Ahmad Ghozali (Simbah Jalu), Kyai Sodiq (Simbah Sodiq Jago), Kyai Irsyad Jago, Kyai Thohir Jago, K.H. Muh. Hadi Girikusumo, K.H. Abdul Ghofur Girikusumo, K.H. Abdul Jalal (Simbah M. Kholil) Kemusu Karanggede, K.H. M. Mansur Popongan Solo, K.H. Masykuri Banyubiru, K.H. M. Siroj Girikusumo, K.H. M. Zahid Girikusumo, dan K.H. Zainudin Gogik Ungaran. Sedangkan makam para sunan walisongo, diantaranya yaitu: sunan Ampel, sunan Giri, sunan Bonang, sunan Derajat, sunan Gresik, sunan Gunung Jati, sunan Muria, sunan Kudus, sunan Kalijaga dan sunan Mbayat (Wawancara dengan Gus Baqoh Arifin, Kyai Sumali dan Kyai Fatkhan sebagai tokoh masyarakat, pada tanggal 11 Juli 2012).

Tujuan Majelis Ta'lim Assodiqiyah dalam mengadakan wisata religi dengan ziarah untuk memuliakan para kekasih Allah dan mengisi kegersangan spiritual, wisata religi merupakan sebuah proses dakwah. Berdakwah seperti inilah yang mendorong Majelis untuk membuka

pelayanan dalam bidang wisata religi (Wawancara dengan Bapak Marjuki sebagai pengurus, pada tanggal 11 Juli 2012).

Proses pelaksanaan wisata religi atau ziarah pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di makam Mbah Sodiq Jago dilaksanakan setiap malam Jum'at sekaligus digabung dengan acara istigotsah. Karena Mbah Sodiq Jago merupakan seorang ulama' besar yang mempunyai pengaruh besar terhadap penyiaran ajaran Islam di daerah tersebut. Pelaksanaan wisata religi atau ziarah dilakukan seperti ziarah biasa yaitu dengan membaca surat yasin dan tahlil kemudian dilanjutkan dengan istigotsah. Sebelum acara dimulai jama'ah terlebih dahulu diajak untuk membaca dzikir dan sholawat agar dapat lebih tenang dan khusyu' dalam mengikuti wisata ziarah tersebut (Wawancara dengan Bapak Sholeh dan Bapak Khamdi sebagai peziarah, pada tanggal 13 Juli 2012).

Adapun proses dakwah dengan berziarah atau wisata religi yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim Assodiqiyah kepada jama'ah adalah dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya untuk jama'ah seperti:

- a. Ketika pemberangkatan ada upacara pembukaan yang diselingi dengan do'a yang dipimpin langsung oleh pengurus;
- b. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengarahan kepada para jama'ah terkait dengan lokasi-lokasi yang akan dituju sekaligus memberikan pelajaran sholat jama' qoshor, jama' taqdim dan jama' ta'khir supaya jama'ah tidak kesulitan ketika melaksanakan sholat di jama';



- c. Setelah sampai ke tujuan, pendamping dalam hal ini Gus Baqoh Arifin memberikan ceramah yang menjelaskan tentang lokasi tersebut, supaya jama'ah mengetahui sejarah makam atau tempat tujuan yang di kunjungi, kemudian Gus Baqoh Arifin mulai memimpin jama'ah untuk tahlil berzikir kepada Allah SWT;
- d. Setelah proses wisata religi selesai pengurus menyuruh para koordinator untuk bisa mendampingi para jama'ah sebelum atau setelah wisata religi, bisa memantau sejauh mana perkembangan jama'ah, dan menjaga ikatan emosional antara jama'ah. Hal ini dilakukan supaya jama'ah merasakan kenyamanan dalam mengikuti wisata religi Majelis Ta'lim Assodiqiyah.

Sedangkan pelaksanaan wisata religi atau ziarah di makam-makam silsilah Mbah Sodik Jago dan para sunan walisongo dilaksanakan setiap setahun sekali, yaitu pada bulan besar (Wawancara dengan Bapak Sumardi sebagai pengurus, pada tanggal 12 Juli 2012).

### **3.3. Bentuk Pengembangan Dakwah dengan Melalui Pengembangan Program Kegiatan Wisata Religi**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama penelitian, adapun program kegiatan yang pokok pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah yaitu pengajian dan ziarah yang sifatnya sukarela. Serta kegiatan yang lain yaitu bershawat, tawasul atau wirid, istighotsah pada malam Jum'at dan mujahadah pada malam Selasa Wage. Para jama'ah

setiap Selasa Kliwon kumpul jadi satu mengikuti pengajian, kira-kira sekarang terdapat 200 jama'ah.

Program kegiatan dalam Majelis Ta'lim Assodiqiyah tidak hanya dikhususkan untuk jama'ah saja. Majelis Ta'lim Assodiqiyah juga mengadakan kegiatan yang diikuti oleh masyarakat luas.

➤ Program kegiatan untuk jama'ah yaitu :

- 1) Pengajian selapanan yang dilaksanakan pada setiap malam Selasa Kliwon di Makam Mbah Sodiq Jago. Dimulai pada pukul 19.00-21.00 WIB yang diikuti oleh  $\pm$  200 jama'ah. Pengajian tersebut diisi oleh Kyai Sumali atau Gus Baqoh Arifin dengan materi aqidah dan akhlaq. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan kepada jama'ah. Dan pengajian selapanan yang dilaksanakan pada setiap Ahad Kliwon pagi di Masjid Nurul Huda. Dimulai pada pukul 06.00-08.00 WIB yang diikuti oleh  $\pm$  200 jama'ah. Pengajian tersebut diisi oleh Kyai Sumali atau Gus Baqoh Arifin dengan materi syari'at dan fiqih. Juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan kepada jama'ah.
- 2) Istighotsah dan mujahadah dzikrul ghofilin yang dilaksanakan pada setiap malam Selasa Wage di Makam Mbah Sodiq Jago, diikuti oleh jama'ah baik putra maupun putri  $\pm$  100 jama'ah. Dimulai pada pukul 19.00-21.00 WIB yang dipimpin oleh Kyai Fatkhan atau Gus Baqoh Arifin. Dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan ketenangan rohaniyah. Serta istighotsah yang

dilaksanakan pada setiap malam Jum'at di Masjid Nurul Huda, yang diikuti oleh  $\pm$  150 jama'ah. Istighotsah ini dimulai pada pukul 19.00-21.00 WIB yang dipimpin oleh Kyai Sumali. Juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan ketenangan rohaniyah.

- 3) Wisata Ziarah di makam Mbah Sodiq Jago yang dilaksanakan setiap malam Jum'at, diikuti oleh  $\pm$  150 jama'ah. Dimulai pada pukul 19.00-21.00 WIB yang dipimpin oleh Kyai Fatkhan dan dilanjutkan dengan istighotsah. Dan wisata ziarah di makam silsilah Mbah Sodiq Jago serta sunan walisongo yang dilaksanakan setiap bulan besar.
- 4) Tahlil bersama setelah sholat Idul Fitri dan Adha di Masjid Nurul Huda, diikuti oleh  $\pm$  150 jama'ah yang dipimpin oleh Kyai Fatkhan (Dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Sumardi dan Bapak Ma'sum sebagai pengurus, pada tanggal 12 Juli 2012).

➤ Program kegiatan untuk umum atau masyarakat :

- Pengajian akbar, pengajian ini biasanya dilakukan setiap bulan Muharam dalam rangka Khoul Mbah Sodiq Jago, dan diikuti dari berbagai daerah  $\pm$  500 jama'ah. Pengajian ini dimulai pada pukul 19.00-23.00 WIB yang diisi oleh Kyai dari luar (Wawancara dengan Bapak Sumardi dan Bapak Ma'sum pada tanggal 12 Juli 2012).

Aktivitas Majelis Ta'lim Assodiqiyah dalam usahanya untuk melakukan perubahan terhadap masyarakat Wringinjajar meliputi bidang sosial keagamaan dan bidang sosial kemasyarakatan. Kegiatan itu

dilaksanakan secara terpadu antara kegiatan Majelis dengan warga masyarakat yang diharapkan akan mampu memperbaiki dan mengubah kondisi sosial masyarakat. Adapun aktivitas itu adalah sebagai berikut :

➤ Bidang Sosial Keagamaan.

Dalam aktivitas keagamaan ini dikembangkan nilai-nilai yang bersumber pada ajaran agama Islam yang berintikan tauhid. Jiwa tauhid ini yang selalu dihidupkan dan dikembangkan oleh Majelis Ta'lim Assodiqiyah dan diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat beserta lingkungannya.

Di samping masalah Tauhid, pendidikan agama yang diberikan adalah masalah yang berkaitan dengan persoalan kehidupan sehari-hari yaitu seperti; bidang Aqidah, Syari'ah, Akhlak, Fiqih dan lain sebagainya. Dengan demikian masalah keagamaan menjadi relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar yang dihadapi oleh masyarakat yang memberikan pegangan, arah dan makna hidup, sehingga agama menjadi fungsional bagi kehidupan manusia.

Dalam rangka pembinaan sosial keagamaan masyarakat Desa Wringinjar, Majelis Ta'lim Assodiqiyah mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya dilaksanakan secara terpadu antara Majelis dengan masyarakat Desa Wringinjar khususnya dan pada umumnya masyarakat luas. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Assodiqiyah meliputi; Pengajian Mingguan dan Selapanan. Pengajian mingguan dan selapanan ini

merupakan pengajian Majelis Ta'lim Assodiqiyah yang ditujukan bagi jama'ah dan masyarakat Desa Wringinjajar khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Pengajian ini bermula dari bentuk pengajian biasa yang tidak terikat dengan penjadwalan dan pengaturan waktu, namun pada perkembangannya ternyata bentuk pengajian ini dirasakan cukup penting dan dianggap perlu demi peningkatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan.

Pengajian mingguan ini dilaksanakan pada setiap hari Kamis dimulai dari jam 13.00-15.00 WIB, sedangkan pengajian selapanan dilaksanakan pada setiap malam Selasa Kliwon dan setiap Ahad Kliwon pagi. Pengajian mingguan ini hanya diikuti oleh jama'ah dan masyarakat Desa Wringinjajar saja, sedangkan pengajian selapanan selain diikuti oleh jama'ah dan masyarakat Desa Wringinjajar juga diikuti oleh masyarakat luas (Wawancara dengan Bapak Sumardi dan Bapak Ma'sum sebagai pengurus, pada tanggal 12 Juli 2012).

➤ Bidang Sosial Kemasyarakatan.

Dalam hidup berkelompok manusia senantiasa mendapatkan pengaruh dari kelompoknya, sehingga dalam memanifestasikan tingkah lakunya sehari-hari menampilkan ciri-ciri psikologis kelompok tersebut. Majelis Ta'lim Assodiqiyah memiliki ciri khas ke-Islaman, karakteristik ini sangat dominan mewarnai interaksi Majelis dengan masyarakat. Demikian pula halnya Majelis Ta'lim Assodiqiyah yang kenyataannya bisa dikatakan telah banyak mempengaruhi masyarakat

Desa Wringinjajar dengan ciri khasnya sendiri. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Assodiqiyah dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan sosial kemasyarakatan warga Desa Wringinjajar adalah menyediakan pelayanan wisata religi.

Selain itu, Majelis Ta'lim Assodiqiyah disamping menyediakan pelayanan wisata religi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, juga menyediakan tempat untuk menerima atau menampung bantuan yang disebut BAZIS. Dalam hal ini BAZIS pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah bertugas mengatur dana bantuan dari masyarakat untuk diberikan kepada fakir miskin atau anak yatim piatu, sebagian untuk pengembangan masjid, sebagian untuk pengembangan makam dan sisanya digunakan untuk kas kegiatan Majelis Ta'lim Assodiqiyah. Dengan tujuan untuk membantu fakir miskin dan pengembangan pembangunan dibidang sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Dana bantuan saat ini yang terkumpul mencapai  $\pm$  10 juta. Pembagian dana tersebut dibagi sesuai dengan ketentuan, yaitu 40% untuk fakir miskin atau anak yatim piatu, 40% untuk pengembangan pembangunan dibidang sosial kemasyarakatan dan keagamaan, dan 20% untuk kas kegiatan Majelis Ta'lim Assodiqiyah (Wawancara dengan Bapak Sumardi dan Bapak H. Kasmudi sebagai pengurus, pada tanggal 12 Juli 2012).

### **3.4. Pengembangan Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Keagamaan di Makam Mbah Sodik Jago**

Potensi obyek dan daya tarik wisata yang cukup besar dan sangat bervariasi serta posisi strategis tersebut perlu dikelola secara profesional agar menghasilkan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat di lingkungan obyek wisata keagamaan. Salah satu upaya penyiapan pembangunan di bidang wisata keagamaan adalah menyusun rencana strategis dan program kegiatan bidang wisata keagamaan. Rencana strategis memuat visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan yang berfungsi sebagai pengendali pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan tiap tahunnya. Salah satu program pengurus makam adalah pengembangan pengelolaan yang menjalin kerja sama dengan instansi-instansi.

Pengembangan pengelolaan di Makam Mbah Sodik Jago menyangkut pengembangan jaringan wisata keagamaan. Makam Mbah Sodik Jago mempunyai jaringan wisata keagamaan dengan instansi-instansi, biro perjalanan wisata, dan pemerintah kota. Sebelum dilakukan pengembangan, Makam Mbah Sodik Jago melakukan pengelolaan ODTW dengan menggunakan sistem manajemen. Sistem manajemen tersebut menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

Pengembangan pengelolaan Makam Mbah Sodik Jago meliputi pengembangan kerja sama, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan obyek wisata, dan pengembangan peningkatan SDM.

Dalam pengembangan pengelolaan ODTW Makam Mbah Sodik

Jago ditetapkan konsep dasar sebagai berikut:

- a. Pengembangan wisata dalam konteks regional terpadu.
- b. Pengembangan keterkaitan ke dalam dan keluar.
- c. Pengembangan wisata melalui penguatan jati diri dan keunikan.
- d. Pemberdayaan peran dan kapasitas masyarakat.
- e. Stabilitas keamanan dan kenyamanan.

Dengan memperhatikan konsep dasar di atas, maka dalam mengembangkan ODTW perlu adanya langkah-langkah pengelolaan guna mensosialisasikan ODTW Makam Mbah Sodik Jago.

Adapun langkah-langkah pengembangan pengelolaan ODTW Makam Mbah Sodik Jago dilakukan dengan cara antara lain:

1. Melakukan forum rembuk dengan masyarakat setempat untuk membahas pengembangan ODTW Makam Mbah Sodik Jago.
2. Melakukan perbaikan pembangunan obyek wisata, sarana dan prasarana.
3. Melakukan kerjasama dengan instansi-instansi dan masyarakat.

Setelah langkah-langkah dilaksanakan maka pengurus Makam Mbah Sodik Jago mengelola obyek dan daya tarik wisata yang ada. Pengelolaan itu menyangkut sarana dan prasarana untuk peziarah yang berkunjung di Makam Mbah Sodik Jago. Sarana dan prasarana itu menyangkut kerjasama dengan lingkungan masyarakat dan biro perjalanan wisata. Dengan adanya pengelolaan tersebut diharapkan bisa mendapatkan kerja sama yang baik (Wawancara dengan Bapak Marjuki dan Bapak Sumardi sebagai pengurus, pada tanggal 26 Oktober 2012).



### **3.5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Wisata Religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago**

Dalam penyelenggaraan suatu kegiatan tidak akan luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Karena faktor tersebut merupakan sebagai bahan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam suatu kegiatan. Demikian pula dalam pelaksanaan kegiatan wisata religi atau ziarah pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. Dan hal tersebut menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut.

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan wisata religi atau ziarah pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah adalah:

1. Sistem pelayanan dalam hal persiapan dan perlengkapan yang diberikan kepada kiai dan para jama'ah lebih teratur.
2. Terdapat tenaga pelaksana yang selalu siap dalam menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan.
3. Adanya dukungan tempat dan moril dari masyarakat yang sangat membantu dalam setiap kelangsungan kegiatan tersebut.
4. Adanya koordinasi yang baik dari pihak lembaga, makam, tokoh masyarakat dan pemuda sekitar, sehingga mempermudah kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut.

Disamping terdapat faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan wisata religi atau ziarah pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya kedisiplinan dari para jama'ah dalam mengikuti kegiatan wisata religi, seperti kedatangan sebagian para jama'ah kurang tepat waktu.
2. Keterbatasan dana, sehingga dalam hal peralatan yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung kurang memadai.
3. Tingkat kecerdasan dan pengetahuan jama'ah tidak sama, maka tingkat pengertian dan penghayatan juga tidak sama (Wawancara dengan Bapak Marjuki dan Bapak Sumardi sebagai pengurus, pada tanggal 26 Oktober 2012).